

Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid An-Nur Pojokwatu

Ade falah¹, Ali Ashar², Hidayatul Mustofa³
(STIT Fatahillah dan STAI Almuhammad)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam serta mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam sehingga dapat memberikan masukan solusi untuk memecahkan masalah dari faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di masjid An-Nur Pojokwatu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengambilan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan dan menganalisis berdasarkan teknik *content analysis*, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, obyektif dan sistematis. Hasilnya, secara umum pelaksanaan pendidikan Islam di masjid An-Nur Pojokwatu sudah berjalan, namun terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusianya, metode dan materi pendidikan Islamnya, durasi waktu pelaksanaannya, serta antusias masyarakatnya disekitarnya. Namun faktor penghambat tersebut dapat diberikan solusi seperti pemilihan sumber daya manusia sebagai pengajarnya yang kompeten, materi yang disajikan faktual dan aktual serta berkesinambungan, metode penyampaian yang bervariasi sehingga tidak mudah membuat audiennya menjadi bosan dan tidak fokus.

¹ Dosen Sekolah Tinggi Ilmi Tarbiyah Fatahillah

² Dosen STAI Al Muhammad Cepu

³ Dosen STAI Al Muhammad Cepu

Kata Kunci : Takmir Masjid, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa ketika Nabi Muhammad SAW. tiba di Madinah, infrastruktur pertama kota Madinah yang dibangun adalah masjid. Semua agenda umat Islam saat itu berasal dari masjid. Masjid sebagai pusat ibadah, masjid sebagai pusat pelatihan, masjid sebagai pusat ekonomi, dan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan, bahkan masjid sebagai pusat militer.

Masjid merupakan pondasi awal dalam proses pembangunan umat Islam. Pada zaman Nabi Muhammad. Masjid sangat berarti karena dapat mempersatukan umat Islam di semua lapisan masyarakat. Bangunan awal yang dibangun oleh Nabi pada masanya setelah pindah ke Madinah (Yathrib). Semua orang bisa berkumpul dan berkegiatan dengan baik.⁴

⁴ Nurul Hidayatillah Akhyaruddin, Khairuddin, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara', 1.2 (2019), 91–104.

Masjid bukan hanya sekedar anjuran untuk beribadah seperti sholat, membaca alqur'an, i'tikaf, zikir tetapi masjid harus menjadi sarana pemersatu masyarakat, sebagai sarana mu'amalah, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebagai sarana dakwah, dan lebih khusus lagi sebagai sarana memperoleh pendidikan Islam.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terus menerus menuju suatu kebaikan. Perubahan yang dibawa oleh pendidikan bersifat evolusioner dan permanen. Dengan demikian, jelaslah pentingnya pendidikan bagi suatu masyarakat menuju kemajuan.⁵

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam didasarkan

⁵ A. Halik, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2016), 137–154.

pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama dan warisan sejarah, maka pendidikan Islam juga didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama dan warisan sejarah.⁶

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan Islam sedang mengalami kemunduran, padahal kemajuan di bidang pendidikan sangat pesat.⁷ Maka perlu dipahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebatas duduk di bangku madrasah, belajar di pondok pesantren, atau belajar di perguruan tinggi Islam, tetapi pendidikan Islam dapat dipelajari dan dilaksanakan di mana saja, termasuk di masjid. Masjid dan pendidikan Islam merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Ketika di suatu daerah ada masjid, harus ada pendidikan Islam. Begitu juga dengan Masjid An-Nur, pelaksanaan pendidikan harus

sejalan dengan pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di Masjid An-Nur, maka disinilah peran penting takmir masjid untuk dapat mengembalikan fungsi masjid. tidak hanya sebagai sarana ibadah tetapi sebagai sarana pelaksanaan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Masjid An-Nur Pojokwatu? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid Masjid An-Nur Pojokwatu. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi takmir masjid Masjid An-Nur dalam pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga dengan mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam maka takmir masjid Masjid An-Nur dapat duduk bersama-sama

⁶ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: LPPI, 2016). h. 1

⁷ Usri, 'Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju Usri', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 201–16

merumuskan solusi untuk memecahkan masalah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid An-Nur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha memperoleh dan mengumpulkan dan mengolah bahkan menganalisis dan mendefinisikan data kualitatif.⁸

Data penelitian dikumpulkan sebagai sumber data langsung kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teknik analisis isi, yaitu analisis data yang dilakukan secara cermat, objektif, dan sistematis..⁹

Data penelitian ini diperoleh dari seluruh takmir Masjid An-

Nur dan jamaah tetap Masjid An-Nur dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses yang kompleks, yang didasarkan pada berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian wawancara sebagai salah satu media pengumpulan data berupa komunikasi langsung. Kemudian dokumentasi adalah catatan peristiwa yang pernah terjadi baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah proses observasi serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara pengolahan data, penjelasannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁸ Bachtiar, W. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Cet.ke-1. Wacana Ilmu, Logos Jakarta. 1997. h. 29*

⁹ Muflikah Muflikha and Budi Haryanto, 'Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Palapa*, 7.2 (2019), 309–23

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).*

pola, memilah yang penting dan dianalisis lalu dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga orang lain dapat memahaminya.

PEMBAHASAN

Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun dan memelihara dan mensejahterakannya, termasuk upaya pembinaan pemuda muslim di sekitar masjid.¹¹

Istilah takmir masjid bukan satu-satunya istilah yang digunakan dalam penamaan organisasi pengelola masjid, tetapi ada istilah lain. ada yang menggunakan istilah pengurus masjid, dan ada pula yang menggunakan istilah dewan kemakmuran masjid. Pada hakikatnya dari semua istilah tersebut disebutkan bahwa tujuannya sama yaitu mengurus,

mengurus, memakmurkan masjid, agar program-program yang ada di masjid, khususnya dalam bidang ibadah dan pendidikan, berjalan.

Kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid adalah: a) Majelis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering juga berupa halaqah. b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar ibadah dalam Islam, sehingga bersifat ilmiah. c) Kajian tahsin Al-Qur'an, program studi ini ditujukan untuk mengenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan kepada remaja.¹²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan takmir dalam menjalankan tugas takmirnya, yaitu: (a). Masjid sebagai tempat ibadah sebagai tempat peribadatan umat Islam, (b). Masjid sebagai pusat pengembangan umat (c).

¹¹ *Pertiwi Andriana, 'Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid AL-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo', Naskah Publikasi, Pendidikan Agama Islam, 2013, 15.*

¹² *Ibid*

Menjaga kerukunan dan memperbanyak amal shaleh.¹³

Takmir masjid harus menyadari bahwa masjid adalah tempat peribadatan yang harus dikelola, dirawat, dijaga kebersihannya, dijaga kenyamanannya, dijaga ketertibannya, serta dijaga persatuan dan semangat kebersamaannya agar masyarakat di dalam masjid merasa nyaman. Nyaman dan betah berlama-lama tinggal di masjid. Inilah tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara keseluruhan dengan bidang-bidang yang telah ditentukan. Takmir masjid juga harus menyiapkan program kerja di bidang ibadah, bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang peringatan hari besar Islam, bidang kepemudaan masjid, bidang sarana dan prasarana, bidang zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Dalam

bidang ibadah, takmir masjid misalnya, mengangkat dan menetapkan imam, tarawih dan fardhu kifayah, dan mengangkat muazzin. Di bidang pendidikan misalnya, takmir masjid membuat program studi rutin bulanan, studi mingguan, program pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab. Dalam bidang pembinaan pemuda masjid misalnya mengadakan kaderisasi, pembinaan dan kegiatan kepemudaan. Bidang zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ziswaf) memberikan santunan kepada anak yatim, orang tua lanjut usia, dan janda tua.

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja bagi umat Islam untuk beribadah. Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat umat Islam beribadah. Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud, yaitu tempat bagi umat Islam untuk menunaikan shalat, mengingat

¹³ Ria Rezky Amir, 'Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)' (Makassar, 2016)

Allah.¹⁴

Fungsi Masjid Nabawi pada masa Nabi Muhammad SAW, (1) Untuk melaksanakan ibadah mahdhah (2) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. (3) sebagai pusat informasi Islam (4) tempat penyelesaian kasus dan perselisihan, penyelesaian masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. (5) masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. (6) sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial tidak lepas dari masjid sebagai tempat berkumpulnya jamaah di berbagai lapisan masyarakat.¹⁵

Fungsi masjid seharusnya sudah berlaku pada zaman Nabi Muhammad SAW. tetap semangat untuk masa kini dan masa yang akan datang demi

kemajuan pendidikan Islam, kemajuan ekonomi umat, kemajuan sosial dan persatuan dan kesatuan warga negara yang bersatu padu dalam keberagaman. Jangan sampai kita menyempitkan fungsi masjid yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat sebelumnya hanya sebatas shalat lima waktu saja, namun masjid harus menjadi muara kegiatan positif.

Pendidikan Islam

Banyak pengertian pendidikan Islam, termasuk Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau bantuan yang secara sadar diberikan oleh pendidik kepada yang terdidik dalam pengembangan spiritual dan spiritual menuju kedewasaan dan seterusnya menuju pembentukan kepribadian muslim. Sementara itu, Syahminan Zaini berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam dalam rangka mewujudkan atau

¹⁴ Nuhammad Zaidin Nur, 'Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang', 2019

¹⁵ Aziz Muslim, 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2005), 105–14

mencapai kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia.¹⁶ Pendidikan sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat, pentingnya pendidikan ini tidak hanya terbatas pada suatu umat, bangsa, masyarakat atau pada waktu tertentu saja, tetapi pendidikan mencakup seluruh umat manusia..¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis mencoba mendefinisikan secara sederhana bahwa pendidikan Islam di sini adalah eksplorasi secara sadar terhadap ilmu-ilmu keislaman yang tidak lepas dari kandungan Al-Qur'an dan Hadits untuk memperoleh kedewasaan dalam bersikap, serta kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama adalah untuk menanamkan akhlak dan ketakwaan serta menegakkan kebenaran demi

terbentuknya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti sesuai dengan ajaran Islam..¹⁸ Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu, dengan kata lain manusia seperti apa yang ingin dibentuk dengan pendidikan itu. Walaupun wujud sebenarnya hanya satu, namun seperti pedang bermata dua, yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. dan kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Jadi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang kuat, tetapi juga memiliki moral, karakter

¹⁶Muslim Asbullah, 'Relasi Ilmu Pendidikan Islam', Palapa, 2, 17

¹⁷Sapril, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana Di Madin Al-Isnaini Montong Wasi', 4.2016, 118-32

¹⁸Juliadi St. Wardah Hanafie Das, Muh. Syakir, 'Formulasi Pembelajaran PAI Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Enrekang', AL- ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 17.2 (2019), 159-80.

¹⁹Suparlan, 'Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam', Palapa, 49

dan iman yang kuat.²⁰

Dasar pendidikan Islam adalah pondasi yang di atasnya berdiri. Pada dasarnya ada 3 dasar pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.²¹ Jelas bahwa kita hidup di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia..

Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam

Perang takmir Masjid An-Nur dalam penyelenggaraan pendidikan umumnya dilakukan melalui bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam dengan berbagai kegiatan dan program kerja di masing-masing bidang yang ada.

Di bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam misalnya bidang yang bergerak di bidang ibadah yaitu ibadah lima waktu termasuk ibadah Jumat, mengundang khatib dan salat Jumat dari luar warga sekitar Masjid An-Nur, bahkan dari luar kecamatan Sangatta Utara. Untuk memastikan kehadiran khatib dan bilal di hari Jumat, koordinator bidang ibadah, dakwan, dan hari besar Islam akan menghubungi satu atau dua hari sebelum hari Jumat tiba.²² Untuk tertib pelaksanaan ibadah Jumat, bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam akan mengatur jadwal khatib dan petugas shalat Jumat setiap enam bulan sekali.²³

Berkaitan dengan peringatan hari hari besar Islam, bidang peribadatan, dakwan, dan hari besar Islam konsisten merayakan dengan berbagai macam bentuk

²⁰ Nur Latifah, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208

²¹ Izzati Hanik Asih, 'Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2015).

²² Wawancara bersama Muhammad Hamdan, sebagai koordinator bidang peribadatan, dakwah, dan hari hari besar Islam pada tanggal 9 Agustus 2022

²³ Dokumentasi jadwal khatib Masjid An-Nur tanggal 11 Agustus 2022

kegiatan, seperti perayaan tahun baru Islam, perayaan maulid nabi Muhammad SAW. perayaan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. peringatan nuzulul qur'an, Pelaksanaan hari raya idul fitri, dan pelaksanaan hari raya idul adha.²⁴

Materi yang disampaikan juga beragam, hal ini penulis dapatkan dari buku tamu khatib/dosen yang datang ke Masjid An-Nur. Buku tamu berisi nama khatib/dosen, alamat, dan nomor handphone. Dan tema khutbah/ceramah.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam bidang ibadah, dakwah, hari besar Islam telah berjalan sesuai dengan rencana dan program kerja yang ada, serta pelaksanaan pendidikan Islam. melalui penyampaian khutbah dan ceramah dengan materi keislaman yang

bervariasi.

Di masjid Masjid An-Nur juga terdapat taman pendidikan Al-Qur'an, taman pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam di Masjid An-Nur. Di TPQ Masjid An-Nur anak-anak di sekitar Masjid An-Nur belajar pendidikan Islam. Santri belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada hari Senin-Jumat, kemudian belajar membaca doa dan doa harian dan disertai dengan pembelajaran materi moral: akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada sesama makhluk. diciptakan oleh Allah SWT. pada hari Sabtu sedangkan hari Minggu libur. Sedangkan waktu belajar siswa di TPQ Masjid An-Nur dibagi menjadi tiga kali, yang pertama mulai pukul 16.00 -17.00 WITA Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat subuh, dan yang mengikuti hafalan hanya dibatasi sepuluh santri.²⁶

²⁴ Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2022 di Masjid An-Nur

²⁵ Dokumentasi buku tamu khatib dan penceramah Masjid An-Nur tanggal 11 Agustus 2022

²⁶ Wawancara bersama Nurill Latiffah sebagai

Ketua takmir menjelaskan bahwa takmir masjid selalu mendukung penuh pendidikan Islam melalui taman pendidikan Al-Qur'an sehingga takmir masjid melalui bidang sarana dan prasarana menyediakan meja belajar, papan tulis, dan fasilitas lain yang dapat membantu proses pendidikan Islam di TPQ Masjid An-Nur.²⁷

Dari penuturan ketua TPQ dan ketua takmir masjid di atas, ada gambaran yang jelas tentang peran takmir masjid dalam pendidikan Islam di Masjid An-Nur. Yakni, kepala TPQ menyusun kurikulum, materi, dan jadwal sebagai materi pelaksanaan pendidikan agama Islam di TPQ Masjid An-Nur. Demikian pula ketua takmir Masjid An-Nur mendukung dari segi sarana dan prasarana melalui bidang terkait.

Selain pelaksanaan pendidikan Islam melalui bidang

ibadah, dakwah, dan hari besar Islam, serta melalui taman pendidikan Al-Qur'an, juga terdapat forum pendidikan Islam lainnya yaitu Majelis Ta'lim Masjid An-Nur. Majelis Ta'lim Masjid An-Nur juga berperan aktif dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid An-Nur, baik hari besar Islam maupun kegiatan pembinaan bagi siswa TPQ. Kajian Islam dengan mengundang dosen atau ustadz sebagai dosen dengan membahas tema-tema yang berkaitan dengan fiqh perempuan, peran perempuan sebagai madrasah pertama bagi anak-anak, berbakti kepada suami dan orang tua serta upaya meningkatkan keimanan dan amal shaleh.²⁸

Disini terlihat jelas dari peran Majelis Taklim dalam pelaksanaan pendidikan Islam dengan pengajian rutin bulanan yang dilakukan dengan mengundang ustadz atau dosen dengan diskusi yang berbeda-

Kepala TPQ Masjid An-Nur pada tanggal 15 Agustus 2022

²⁷ *Wawancara dengan Pak Taufiq sebagai ketua takmir Masjid An-Nur pada tanggal 19 Agustus 2022*

²⁸ *Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah sebagai ketua majlis taklim Masjid An-Nur pada tanggal 21 Agustus 2022*

beda sehingga pendidikan Islam di Masjid An-Nur semakin bervariasi.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid An-Nur telah berjalan sesuai dengan apa yang telah diungkapkan pada poin sebelumnya namun tidak lepas dari kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Dalam bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam kendalanya biasanya saat menyampaikan materi khutbah, masih banyak jamaah atau masyarakat yang kurang memperhatikan, tidak mendengarkan, bahkan tidur sehingga penyampaian materi pendidikan Islam tidak sampai. Kebiasaan masyarakat terlambat masuk masjid untuk mendengarkan khutbah. Masih dalam pembahasan kendala pada saat khutbah yaitu kurangnya waktu bagi khatib untuk menyampaikan materi dan mengembangkan materi khutbahnya, sehingga materi

tersebut tidak maksimal.

Demikian juga kendala pelaksanaan pendidikan Islam dalam perayaan hari besar Islam, pertama, kurangnya semangat dan kesadaran masyarakat untuk meramaikan, ikut belajar, dan ikut menyimak penyampaian materi, kedua penyampaian materi yang monoton. sehingga orang cenderung menyibukkan diri di tengah acara.

Sementara itu, kendala pelaksanaan pendidikan Islam di Majelis Taklim disebabkan oleh kesibukan masing-masing yang membuat masyarakat tidak konsisten dalam mengikuti pengajian bulanan. Beda dosen atau ustadz beda sehingga materi yang disampaikan tidak berkesinambungan, materi yang satu belum selesai sehingga pertemuan bulan berikutnya dengan materi yang berbeda.

Sedangkan untuk TPQ An-Nur, kendala dalam melaksanakan pendidikan Islam adalah keterbatasan waktu setiap pertemuan, metode yang digunakan dalam pembelajaran

kurang bervariasi. Kelompok penghafal Al-Quran di TPQAn-Nur salah satu kendalanya adalah kondisi siswa yang masih mengantuk dan cenderung tidak fokus karena harus bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah.

Solusi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan penjelasan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid An-Nur di atas, maka solusi yang dapat ditawarkan terkait dengan bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam hendaknya lebih proaktif terhadap takmir masjid. mengajak, datang ke rumah orang untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, mengundang berbagai da'i, yang memiliki ilmu mumpuni dan menguasai retorika dan metode dalam menyampaikan materi sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan antusiasme masyarakat.

Masalah durasi penyampaian materi, sebaiknya pihak takmir masjid mengadakan rapat evaluasi untuk menentukan

durasi penyampaian materi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pembawa materi atau dosen agar dapat efektif dan efisien.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada perayaan hari besar Islam, takmir Masjid An-Nur dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk ikut meramaikan, ikut belajar, dan ikut menyimak penyampaian materi dengan memberikan konsumsi, dapat memberikan hiasan pintu bagi masyarakat yang menghadiri peringatan hari tersebut. tokoh-tokoh Islam, serta mengundang pembicara-pembicara ternama dan berkompeten.

Sedangkan solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah hambatan pelaksanaan pendidikan Islam pada majelis taklim adalah dengan menetapkan jadwal dan tempat yang pasti dan dilaksanakan sesuai jadwal dan diumumkan jauh hari sebelum hari H. agar masyarakat dapat mengatur

waktu dengan baik. Menentukan tema atau bab dalam kajian agar walaupun penyajinya berbeda, materi yang disampaikan bersifat berkesinambungan sehingga materi yang dipelajari dapat tuntas dan menjadi motivasi lebih bagi masyarakat untuk berpartisipasi terus menerus karena takut ketinggalan materi.

Demikian pula solusi terhadap kendala pendidikan Islam di TPQ pertama Masjid An-Nur dapat dilakukan dengan menambah durasi waktu belajar mengingat sore hari merupakan waktu luang hingga magrib. Atau jika tidak mampu menambah durasi waktu belajar, maka tambahkan guru atau ustadz tambahan agar guru bisa mengajar siswa lebih sedikit. Kedua metode yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang variatif tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan inovasi dan strategi mengajar guru, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru TPQ Darus Sakinah sehingga terdapat model

dan strategi baru yang tidak membosankan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Peran takmir masjid dalam penyelenggaraan pendidikan Islam secara umum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan ibadah, dakwah, peringatan hari besar Islam, serta keberadaan TPQ dan Majelis taklim sebagai wadahnya. Untuk pelaksanaan pendidikan Islam, namun masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusia, metode dan materi pendidikan Islam, lama pelaksanaan, dan antusiasme masyarakat sekitar. Namun solusi dari faktor penghambat tersebut dapat diberikan seperti pemilihan sumber daya manusia sebagai guru yang berkompeten, materi yang disampaikan faktual dan aktual serta berkesinambungan, metode penyampaian yang variatif sehingga tidak mudah membuat audiens bosan dan

tidak fokus. Demikian juga durasi waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid An-Nur harus efektif dan efisien karena jika diukur dengan lamanya durasi akan membuat pendengar menjadi bosan, tetapi jika durasinya diperpendek maka diskusi dan pengembangan

materi pendidikan Islam belum selesai. Dengan demikian, antusiasme masyarakat sekitar masjid akan terpacu dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid An-Nur..

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, Khairuddin, Nurul Hidayah Allah, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara', 1.2 (2019), 91–104
- Amir, Ria Rezky, 'Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua(Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)' (Makassar, 2016)
- Andriana, Pertiwi, 'Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid AL-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo', *Naskah Publikasi*, Pendidikan Agama Islam, 2013, 15
- Asbullah, Muslim, 'Relasi Ilmu Pendidikan Islam', *Palapa*, 2, 17
- Asih, Izzati Hanik, 'Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2015)
- Aziz Muslim, 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2005), 105–14
- Halik, A., 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2016), 137–54
- Latifah, Nur, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208
- Muflikhah, Muflikhah, and Budi Haryanto, 'Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan

- Tenaga Kependidikan’, *Palapa*, 7.2 (2019), 309–23
- Nur, Nuhammad Zaidin, ‘Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang’, 2019
- Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: LPPI, 2016)
- Sapril, ‘Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana Di Madin Al-Isnaini Montong Wasi’, 4.2016, 118–32
- Suparlan, ‘Al-Gazali Dalam Pendidikan Islam’, *Palapa*, 49
- Usri, ‘Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju Usri’, *AL- ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 201–16
- St. Wardah Hanafie Das, Muh. Syakir, Juliadi, ‘Formulasi Pembelajaran PAI Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Enrekang’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 159–80
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet.ke-1. Jakarta: Wacana Ilmu, Logos
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.